

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan media pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar menjadi pilihan yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain efektif, media pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Pilihan guru bimbingan dan konseling, dan pemerhati pendidikan dalam mengembangkan media pembelajaran semakin bervariasi. Hal itu berpengaruh pula pada penerimaan siswa terhadap pembelajaran.

Pembelajaran yang bervariasi memberikan dampak positif terhadap suasana sekolah, termasuk juga pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling bukan saja berfokus pada bimbingan konseling pribadi-sosial, bimbingan konseling bidang belajar, melainkan juga berfokus pada bimbingan konseling karier. Bimbingan konseling karier bagi siswa SMA jelas memberikan rangsangan kepada siswa untuk berpikir masa depannya, kehidupan sesudah tamat nanti, serta langkah yang harus diambil ketika tamat nanti. Dikatakan demikian karena siswa SMA merupakan penghujung dari keterikatan siswa dengan sekolah. Oleh sebab itu, berbagai cara harus dilakukan guru untuk mewujudkan hal itu.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa agar bertindak lebih baik lagi dalam beraktivitas, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosialnya. Banyaknya siswa dan kurangnya guru yang bertugas sebagai konselor menyebabkan tidak terpenuhinya segala kebutuhan siswa dalam

layanan bimbingan dan konseling. Efeknya, sebagian siswa mengikuti pola pikirnya untuk melakukan hal-hal yang terkadang melanggar aturan sekolah, melanggar norma masyarakat, dan melanggar perintah agama. Oleh sebab itu, sudah sepantasnya guru bimbingan dan konseling memikirkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan konseling karier dengan efisien.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier termasuk bentuk bimbingan konseling yang mengaitkan kehidupan pribadi siswa dengan masa depannya. Banyak siswa yang bertindak dalam dua persepsi. Persepsi yang pertama siswa bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Persepsi kedua pada waktu tertentu siswa keliru melakukan tindakan negatif sehingga melanggar norma yang berlaku. Sebagai contoh, dewasa ini kehidupan siswa di tingkat sekolah menengah atas tindakan negatif yang dilakukan siswa adalah tidak mau melanjutkan pendidikannya, bahkan siswa tidak punya perencanaan karier. Hal tersebut sulit dibendung oleh guru sebab pilihan seperti itu diwujudkan setelah siswa tamat. Namun masih ada solusi untuk mengurangi tindakan negatif yang dimaksud. Solusinya adalah pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier secara intensif melalui media brosur.

Pelaksanaan bimbingan konseling karier secara intensif dapat dilakukan secara lisan dengan cara guru sebagai konselor memberikan arahan dan bimbingan terhadap perilaku positif terutama bermuara pada masa depan siswa. Di satu sisi dapat juga dilakukan secara tidak langsung dengan memanfaatkan media, satu di antara sekian banyak media adalah media brosur. Penggunaan

media brosur dianggap efektif sebab akan membekas dalam diri siswa nasihat yang tertera dalam brosur. Dikatakan demikian karena bahasa brosur bersifat nyata dengan berbagai contoh, mudah dibawa dan ditempel pada bagian-bagian tertentu di bangunan sekolah, rumah, dan lain sebagainya.

Hasil observasi dan data awal yang diperoleh di SMA Negeri 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo ditemukan bahwa selama ini pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier belum maksimal, baik menggunakan media maupun belum menggunakan media. Sehingga para siswa cenderung kurang memperoleh informasi tentang karier yang akan ditempuhnya nanti. Bimbingan karier juga kurang efektif dilakukan, disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru untuk menangani bimbingan karier siswa. Dampak dari hal itu terjadi ketidakjelasan informasi tentang karier selama siswa sekolah di SMA Negeri 1 Biluhu.

Terlepas dari hal itu, menjadi bertumpuknya permasalahan yang harus diselesaikan terkait dengan karier siswa. Satu cara pandang untuk mengejar ketertinggalan tentang karier siswa dengan menggunakan layanan bimbingan karier melalui pemanfaatan media cetak. Untuk mengefektifkan waktu dan efisiensi layanan bimbingan karier, media cetak akan menjadi bahan bacaan yang merangsang siswa dapat bertindak cepat dalam menentukan kariernya. Selain itu, guru tinggal memberikan penjelasan-penjelasan singkat berkaitan dengan hal-hal yang menimbulkan menafsirkan ganda.

Berdasarkan pandangan dan konsep tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan berkaitan dengan media dalam pelaksanaan bimbingan konseling karier. Hal tersebut dipandang perlu dilakukan

sebab banyak guru bimbingan dan konseling yang mengharapkan efisiensi layanan bimbingan konseling karier. Untuk memenuhi keinginan penelitian yang dimaksud, peneliti memformulasikan judul yakni “Pengembangan Media Cetak dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karier di SMA Negeri 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo.”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Beberapa masalah dialami siswa yang perlu ditangani melalui pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier.
- 2) Pengembangan media brosur dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier belum pernah dilakukan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan media brosur dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier di SMA Negeri 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menghasilkan produk pengembangan media brosur dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier di SMA Negeri 1 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian pengembangan media cetak dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier belum banyak dilakukan. Oleh sebab itu, secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan konsep mengenai pengembangan media cetak dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling karier di sekolah.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh sekolah untuk memberikan layanan bimbingan konseling karier kepada siswa melalui media cetak. Sehingga siswa dengan mudah bisa memilih karir mereka, dalam hal ini tentang pemilihan jurusan yang bisa siswa masuki ketika siswa bisa melanjutkan keperguruan tinggi nanti.